

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kesiapan Belajar**

###### a. Pengertian Kesiapan Belajar

Semua orang pastinya mengikuti progres pembelajaran. Sehingga besar kemungkinan seseorang untuk mengikuti sebuah perubahan dalam diri. Perubahan tersebut yakni :

- 1) Penguasaan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki sebuah keahlian.
- 2) Pola perilaku melalui perubahan sikap yang mana dapat membuat individu berporos pada penilaian positif.
- 3) Memiliki pengetahuan sebelum proses pembelajaran.

Dalam setiap progres pembelajaran kesiapan setiap murid akan menentukan kapasitas dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peningkatan.

Menurut Slameto, Kesiapan merupakan situasi awal suatu kegiatan belajar yang membuat peserta didik kesediaan dalam memberikan sebuah kunci soal untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Edisi Revisi Cetakan 5 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),

Menurut Hamalik, Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana kapasitas dalam diri seorang peserta didik yang berkesinambungan dengan tujuan dari proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Belajar merupakan suatu kegiatan yang didalamnya berisi proses dan unsur-unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan di setiap jenjang pendidikan.

Dari beberapa keterangan para ahli, dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan bahwasanya kesiapan belajar merupakan situasi permulaan dalam proses mempelajari sehingga murid mampu untuk memberikan sebuah respon yang didapatkan seorang murid mampu menjangkau sasaran pada belajar.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar.

1) Situasi fisik kurang baik

Kondisi seorang yang tidak kondusif mengakibatkan tidak siap dalam menerima pembelajaran hal ini biasa terjadi ketika siswa tidak dalam keadaan sehat (sakit).

2) Kondisi psikologis yang kurang baik

Kondisi ini terjadi pada situasi dimana seseorang tertekan mengakibatkan tidak konsentrasi ketika proses pembelajaran.<sup>9</sup>

c. Aspek Kesiapan Belajar

Menurut Slameto, indikator dalam kesiapan belajar sebagai berikut.

1) Kesiapan fisik yang mana meliputi indera penglihatan dan indera pendengaran

---

<sup>8</sup> Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011, hlm.41

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 113.

- 2) Kesiapan psikis yang mana mempunyai sebuah keberanian dalam hal berpendapat dan bertanya.
- 3) Kesiapan materil yang mana mempunyai kesiapan dalam hal proses pembelajaran sehingga siswa telah mempersiapkan beberapa hal sebelum proses pembelajaran.
- 4) Kondisi emosional dengan memiliki perasaan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Pengetahuan, kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan.
- 6) Keterampilan, kemapuan siswa dengan melakukan sesuatu secara terus menerus yang merupakan suatu kesengajaan melalui pelatihan.<sup>10</sup>

d. Prinsip-prinsip dalam kesiapan belajar

Tedapat beberapa hal yang penting tentang kesiapan belajar yang berkaitan dengan prinsip-prinsip. Dogma dalam kesiapan belajar menurut Slameto, meliputi:

- 1) Segi peningkatan dalam bersosialisasi.
- 2) Segi jasmani dan rohani.
- 3) Keahlian bersifat *absolut* dalam siap atau tidaknya individu.
- 4) Kesiapan dasar dalam pola perkembangan seorang individu.

---

<sup>10</sup> Fitri Anggri Yani, Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Azzuhra Islamic School Pekanbaru, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU,2019), 23

## 2. Interaksi Teman sebaya

### a. Pengertian Interaksi

Pada kamus psikologi *Interaction* (interaksi) diartikan sebagai berikut

- 1) Satu pertalian diantara dua skema ketika kejadian berlangsung saling mempengaruhi
- 2) Satu pertalian individu saling bersangkutan sehingga saling mempengaruhi satu dengan yang lain.<sup>11</sup>

Menurut H. Bonner, *interaction* merupakan jalinan 2/ lebih orang dalam perilaku tersebut dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku seseorang.<sup>12</sup>

Interaksi berakibat pada suatu situasi sosial yang mana akan menciptakan suatu ikatan hubungan anatar individu dikarenakan sebuah naluri yang dimiliki oleh manusia bahwasanya manusia merupakan saling tolong menolong.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya interaksi merupakan jalinan 2/lebih orang dapat dapat dipengaruhi melalui perang yang dimiliki

### b. Pengertian Teman Sebaya

Santrock berpendapat bahwa teman sebaya merupakan seseorang yang memiliki tingkat umur setara.

Teman sebaya merupakan remaja umur ataupun tingkat kematangan relative sama. Dalam interaksi teman sebaya mempunyai

---

<sup>11</sup> Jp. Chaplin Kamus Lengkap Psikologi terjemah Kartono Kartini (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), cet kelima, hlm. 25

<sup>12</sup> W.A. Gerungan, Psikologi Sosial (Bandung: Eresco, 1988), cet. 11, 57.

beberapa bentuk yakni : Kerja sama, Akomodasi, Pertarungan, Konflik, serta Pertikaian.

c. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

David, Roger, dan Spencer berpendapat bahwasanya *interaction* teman sebaya merupakan *group* kecil yang didalamnya memiliki keistimewaan yang berbeda disesuaikan dengan capaian yang diinginkan.

Pierre berpendapat bahwasanya interaksi teman sebaya terjadi dikarenakan terdapat suatu jalinan pada group dengan kemampuan berbeda diikuti dengan cara sekaligus pemahaman dalam mengemukakan pendapat.<sup>13</sup>

Interaksi teman sebaya dapat berpengaruh pada perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh anak untuk memperluas interaksi di dalam lingkungan sekitar sehingga memperbaiki perilaku anak tersebut.

d. Ciri-Ciri Interaksi Teman Sebaya

- 1) Kegemaran beragam pada minat yang lebih sedikit macamnya.
- 2) Tingkah seseorang yang memiliki keberanian.
- 3) Pembiasaan diri kepada khalayak ramai untuk menyesuaikan keadaan *group small*.
- 4) Tidak melihat status sosial dalam menentukan dalam memilih teman.

---

<sup>13</sup> Andin, "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta", E-jurnal Bimbingan dan Konseling, 2 (2016), 43.

e. Faktor Interaksi Teman Sebaya

- 1) Umur, respon yang sama seiring bertambah usia.
- 2) Situasi sekitar, situasi seseorang mendorong untuk hubungan yang menguntungkan dari situasi lingkungan, masyarakat, dan teman sebaya.
- 3) Kepribadian ekstrovet. Peserta didik yang yang tergolong mudah bersosialisasi lebih mudah hubungan interaksi dibandingkan peserta didik yang tidak mudah bersosialisasi.
- 4) *Gender*, pria memiliki kelebihan dalam berinteraksi dengan teman temanya dibandingkan dengan wanita.
- 5) Peningkatan dalam jumlah kelompok, dengan adanya peningkatan dalam jumlah kelompok mengakibatkan semakin tinggi pengaruh didalamnya.
- 6) Ingin mempunyai status, dengan adanya dorongan agar menyandang posisi membawa dampak interaksi antar teman sebaya.
- 7) Interaksi orang tua, situasi didalam home baiknya menyejukkan. sehingga hal inilah yang mendorong adanya interaksi teman sebaya.<sup>14</sup>

f. Bentuk Interaksi Teman Sebaya

1) Sahabat

Remaja yang memiliki kemampuan setara mengakibatkan bertengkar itu adalah hal biasa.

---

<sup>14</sup> Andin , "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta ",n.d., 44.

## 2) Kelompok Sahabat

Remaja yang mana didalamnya ada 2 jenis kelompok yakni pria dan wanita.

## 3) Kelompok Besar

Ada 2 *group* yakni *group* kecil dan teman dekat. Kelompok dapat meningkat seiring adanya kegemaran. Jika hal ini dilakukan maka akan menjadi kelompok interaksi yang besar jika tidak hal yang terjadi sebaliknya yakni terjadi kesenjangan didalamnya.

## 4) Kelompok Organisasi

*Group* ini, terdiri atas anak muda didalamnya berisi pembinaan dari orang yang lebih dewasa. Secara umum berasal dari sekolah dan lingkungan sekitar. Biasanya ini diikuti oleh remaja yang usianya < 17 tahun.

## 5) Kelompok Geng

*Group* ini, berasal dari remaja yang memiliki hobi sama agar dapat menghadapi pola tingkah siswa yang anti dengan sosial.

### g. Rencana Interaksi Teman Sebaya

#### 1) Latar belakang

Dapat dilihat dari kesamaan yang dimiliki oleh seseorang dengan macam-macam keberagamana.

#### 2) Nilai-nilai

Aturan yang telah ditetapkan oleh kalangan teman sebaya.

#### 3) Intensitas pertemuan

waktu yang diperlukan dalam pertemuan antar teman sebaya.

#### 4) Hubungan

Kondisi hubungan yang dilakukan antar teman sebaya dalam lingkup pertemanan yang mereka terapkan.

#### h. Fungsi Interaksi Teman Sebaya

##### 1) Fungsi Positif

- a) Mengontrol *impuls* agresif.
- b) Dapat memperoleh dorongan emosional.
- c) Meningkatkan keterampilan komunikasi.
- d) Meningkatkan perilaku.
- e) Menguatkan penyusaian moral.
- f) Meningkatkan harga diri.

##### 2) Fungsi Negatif

- a) Mendidik anak untuk berteman dengan yang lain.
- b) Mendidik sebuah budaya yang telah lestari dalam lingkungan.
- c) Mendidik untuk membuat perubahan sosial.
- d) Mendidik peranan sosial yang mengerah pada perubahan.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kualitas tertentu dan telah dicapai murid sesudah mengikuti proses menuntut ilmu yang melalui 3 keterampilan yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalyono berpendapat, bahwa terdapat beberapa hal yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar diantaranya :



## 1. *Elemen Internal*

Elemen internal ialah faktor yang terdapat dalam diri seorang individu yang sedang berada dalam proses pembelajaran. Factor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berupa kesehatan dan cacat tubuh. Factor psikologis berupa intelegensi, bakat, minat, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian.

### a. *Elemen jasmani dan rohani*

Faktor jasmani dan rohani mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan dalam belajar. Bila seseorang mengalami gangguan dalam kesehatannya maka akan mengakibatkan ketidakstabilan dalam belajar. Demikian pula dengan kondisi rohani yang kurang baik.

### b. Dalam Faktor psikologis

#### 1) *Intelegensi*

*Intelegensi* ialah suatu kecerdasan yang dimiliki biasanya melibatkan proses berpikir secara rasional. Sehingga kecerdasan dilakukan dengan menyimpulkan melalui sebuah tindakan dari sebuah proses berpikir rasional. David Wechsler membuat suatu alat *test intelegensi* antara lain.

### 2. 1 Klasifikasi Skor IQ

Nilai	Kategori	Ket.
140 / lebih	Jenius	Dapat menempuh pendidikan secara diatas rata-rata
120 -139	<i>Very Superior</i>	

110 -119	<i>Superior</i>	Mampu berlatih secara giat
90 -109	Normal	Mampu mempuh pendidikan di kampus
80-89	Bodoh	Memiliki kesulitan dalam menerima pelajaran
70-79	<i>Border Line</i>	Mampu belajar dan diasah dengan pelatihan
50-69	Moron	Memerlukan pelatihan skil
30-49	Embesil	Mampu dilatih dalam mempersiapkan diri
30/kurang	Gangguan mental	Kurang cakap dalam mempersiapkan diri

Berdasarkan tingkat kualifikasi kecerdasan anak dapat dibedakan menjadi tiga yakni : Kecerdasan *Average*, Kecerdasan *Gifted*, dan Kecerdasan Mental Retarded.<sup>15</sup>

## 2) Kepedulian

Suatu sentralisasi daya spiritual yang mana terfokus pada kegiatan dilakukan. Perhatian akan berhasil apabila materi yang disampaikan mampu menimbulkan perhatian secara intensif.<sup>16</sup>

## 3) Minat dan Bakat

Minat sangat mempengaruhi hasil belajar disebabkan jika memiliki kesamaan kegemaran maka menuntun seorang agar belajar lebih giat lagi. Dalam menumbuhkan minat dan bakat seorang anak terdapat beberapa cara diantaranya : Membuat materi yang menarik, Membebaskan anak untuk membuat

<sup>15</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, Edisi I (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hlm 57–63.

<sup>16</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Edisi III (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dan Pustaka Belajar, 2004), hlm. 72

mendesain materi, dan Profesionalisme guru dalam memberikan materi.

#### 4) Motivasi

Suatu kegigihan yang timbul dalam diri seseorang baik disadari maupun tidak sehingga terjadi suatu tindakan untuk pencapaian.. Dengan motivasi dalam diri seorang peserta didik maka ia akan selalu berusaha untuk mendapatkan peningkatan dalam dirinya.

#### 5) Kesiapan Belajar

Kesiapan ialah situasi dalam peningkatan seseorang sudah mempersiapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Jamies Drever, kesiapan merupakan suatu kesediaan untuk memberi respon. Kesediaan dalam diri seseorang berkaitan dengan kematangan dikarenakan hal ini saling berkaitan.

Menurut Sudjana, Kesiapan belajar merupakan kesiapan seorang siswa ketika proses belajar. Maka, dari segi keadaan murid yang turut aktif dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa, keterlibatan siswa dalam menjawab/mengerjakan soal dan siswa dapat menerapkan beberapa hal yang diperoleh agar dapat menyelesaika

tugasnya.<sup>17</sup> Sehingga kesiapan belajar dapat diartikan sebuah respon siswa ketika prosedur menuntut ilmu.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Segi keluarga

Keluarga ialah rumah mempunyai pengaruh dalam proses peningkatan data fikir seorang anak sebelum masuk sekolah. Dalam lingkungan tersebut dapat berpengaruh hasil belajar, yakni : strategi orang tua mendidik, afiliasi dengan kerabat, situasi didalam rumah, situasi keuangan, pemahan kerabat, konteks budaya.

### b. Segi sekolah

Sekolah merupakan tempat seorang anak setelah ia berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Factor lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran yakni : Pendidik, Stategi mengajar, Sarana dan Prasarana, Kurikulum lembaga pendidikan, afiliasi antara pendidik dan murid, afiliasi murid dan murid, dan tata tertib lembaga pendidikan.

### c. Faktor masyarakat

Masyarakat ialah gabungan orang-orang yang saling berinteraksi demi memiliki tujuan sama. hal yang biasa diadakan

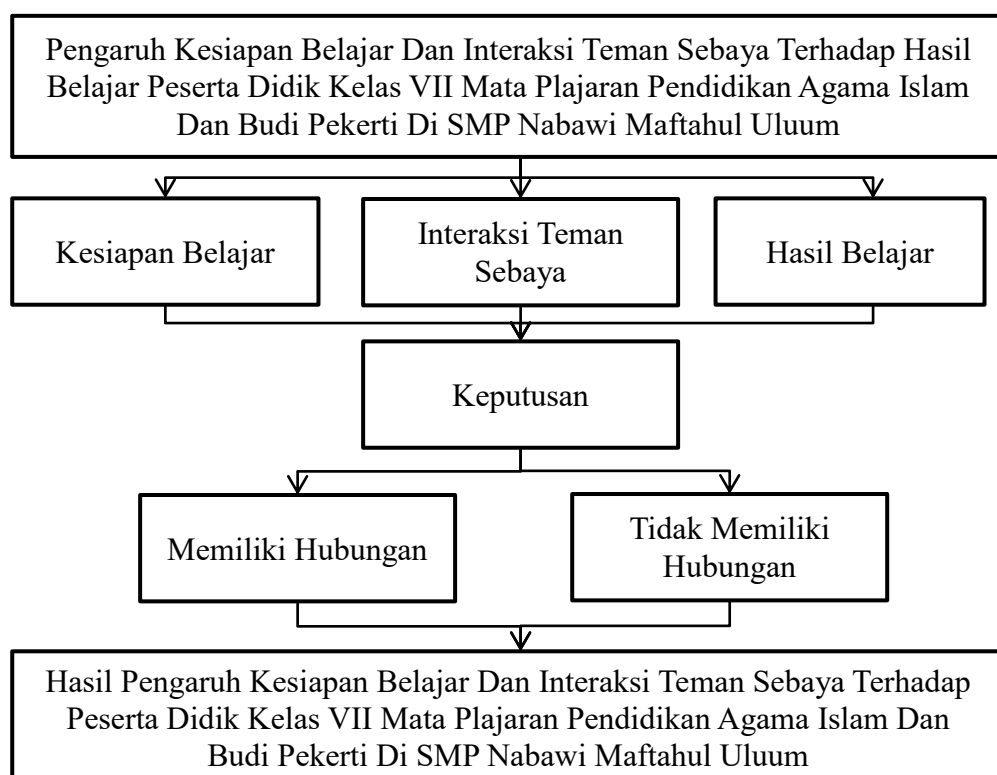
---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset,2016), hlm. 65

oleh anak melalui media massa,teman bergaul/teman sebaya, dan konstruksi kesibukan komunitas.<sup>18</sup>

## B. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan suatu dasar untuk mangkaji.<sup>19</sup> Didalamnya berisi teori yang menjadi sebuah landasan dalam penelitian untuk memperoleh suatu kebenaran dalam penelitian. Adapun teori-teori tersebut yakni.



## C. Hipotesis Penelitian

Menurut Creswell dan Creswell, hiopotesis penelitian adalah sebuah pernyataan formal yang menyajikan harapan dari variabel independen dan

<sup>18</sup> Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka 2012), hlm.85-97

<sup>19</sup> Swanson, R. A. (2013). *Theory building in applied disciplines*. San Francisco, CA: BerrettKoehler.

variabel dependen.<sup>20</sup> Hipotesis penelitian ialah sebuah respon sementara dan hendak diuji kebenarannya melalui data dari penelitian di lapangan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni.

$H_a$  = Terdapat Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nabawi Mafhul Uluum

$H_o$  = Tidak Terdapat Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nabawi Mafhul Uluum

$H_a$  = Terdapat Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nabawi Mafhul Uluum

$H_o$  = Tidak Terdapat Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nabawi Mafhul Uluum

$H_a$  = Terdapat Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nabawi Mafhul Uluum

$H_o$  = Tidak Terdapat Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nabawi Mafhul Uluum

---

<sup>20</sup> Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (August 1, 2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.